

## **HUBUNGAN KETERSEDIAAN BUKU BACAAN DENGAN MINAT BACA SISWA KELAS V SDN PASIRLAJA 01**

Damara Triarsuci<sup>1\*</sup>, Arifin Maksum<sup>2</sup>, Anggit Aruwiyantoko<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD, FIP, Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>damaratriarsuci16@gmail.com, <sup>2</sup>arifinmaksum23@gmail.com,

<sup>3</sup>aruwiyantoko@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a relationship between the availability of reading books and the reading interest of fifth grade students of SDN Pasirlaja 01. The research method used is quantitative with simple correlation research. The population of this study was all fifth grade students of SDN Pasirlaja 01. The sample of this study was the entire population of 38 students or using a population study. The research instrument was a closed questionnaire. The data analysis technique used in this study was product moment. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the availability of reading books and the reading interest of fifth grade students of SDN Pasirlaja 01. This can be seen from the results of the product moment test with a significant value of  $0.000 < \alpha = 0.05$ . In addition, the availability of reading books has a strong relationship with students' reading interest as indicated by a correlation value of 0.560 which indicates the degree of relationship between the basic literacy variable and the reading interest variable of 56.0%. Then the availability of reading books has a positive relationship with reading interest. This means that the better the availability of reading books, the better the reading interest of students.*

*Keywords: availability of reading books, reading interest, students of SDN pasirlaja 01*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas V SDN Pasirlaja 01. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian korelasi sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pasirlaja 01. Sampel penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 38 siswa atau menggunakan studi populasi. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas V SDN Pasirlaja 01. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji product moment dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Selain itu ketersediaan buku bacaan memiliki hubungan yang kuat dengan minat baca siswa ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,560 yang

menunjukkan derajat hubungan antara variabel literasi dasar dengan variabel minat baca sebesar 56,0%. Kemudian ketersediaan buku bacaan memiliki hubungan yang positif dengan minat baca. Artinya semakin baik ketersediaan buku bacaan maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa.

Kata Kunci: buku bacaan, minat baca, siswa SDN pasirlaja 01

### **A. Pendahuluan**

Di era globalisasi, minat baca merupakan landasan utama bagi pengembangan literasi peserta didik sekolah dasar. Kemampuan literasi yang baik seharusnya sudah ditanamkan sejak usia dini, karena tingkat literasi sangat dipengaruhi oleh minat baca yang dimiliki. Dengan kemampuan literasi, seseorang akan mampu memahami informasi dengan baik melalui penerapan keterampilan berpikir kritis, serta menunjukkan kreativitas dalam membaca, menulis, maupun memecahkan masalah. Membaca merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting bagi peserta didik, dengan membaca peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah.

Minat merupakan kecenderungan sikap seseorang dalam menginginkan sesuatu terhadap suatu aktivitas yang erat kaitannya dengan perasaan (Anjani et al., 2019). Minat tidak sekedar

kecenderungan semata, melainkan dorongan kuat untuk melakukan suatu aktivitas yang muncul dari dalam diri seseorang. Perasaan senang, penasaran, atau kepuasan yang terlibat dalam suatu aktivitas adalah faktor utama yang mendorong munculnya minat yang berkelanjutan. Sementara minat baca diartikan sebagai perhatian dan keterkaitan individu untuk membaca dengan perasaan senang tanpa paksaan. Minat baca mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap kegiatan membaca, yang terlihat melalui antusiasme, motivasi, dan konsistensi dalam mengeksplorasi bahan bacaan. Dalam konteks pendidikan dasar, minat baca yang tinggi harus dijadikan fondasi utama untuk membangun kesinambungan keterampilan membaca berkelanjutan. Namun, minat baca seseorang tidak serta merta muncul begitu saja, melainkan perlu adanya dorongan dan pembiasaan melalui

strategi yang tepat secara berkesinambungan.

Di Indonesia, salah satu permasalahan yang menjadi persoalan mendasar adalah rendahnya minat baca. Termasuk di lingkungan pendidikan sekalipun peserta didik di Indonesia memiliki tingkat minat yang sangat memprihatinkan. Hal ini diperkuat oleh hasil survey yang telah dilakukan dalam penilaian Program for International Student Assessment (PISA) 2022 oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 80 negara atau posisi ke-12 terbawah dalam daftar kemampuan literasi siswa nya dengan total skor 1.108. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain, salah satu nya Singapura yang menjadi peringkat pertama dalam kemampuan literasi siswanya dengan skor 1.679 dan disusul oleh China di peringkat kedua dengan total poin 1.605. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dipahami bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa

faktor yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Menurut L. Sari, Samrin, dan Karim (2020), minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, di antaranya adalah kurangnya fasilitas perpustakaan, perkembangan teknologi, keterbatasan koleksi bahan pustaka yang relevan, serta minimnya sosialisasi budaya membaca. Di lingkungan sekolah dasar, fakta rendahnya minat baca seringkali berkaitan dengan kurangnya peran aktif guru dalam menumbuhkan budaya membaca serta terbatasnya ketersediaan buku bacaan yang relevan dan menarik bagi mereka. Hal yang sama pun diungkapkan oleh peneliti lain bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa adalah perpustakaan yang seadanya, bahan bacaan yang usang bahkan beberapa buku sudah tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru dan orang tua terhadap minat baca anak (Hapsari et al, 2019). Kurangnya ketersediaan buku dan fasilitas yang tidak memadai menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Banyak sekolah dasar, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi

keterbatasan dalam hal koleksi buku yang bervariasi, mutakhir, dan sesuai dengan usia serta minat siswa. Buku-buku yang tersedia seringkali tidak diperbarui dan tidak sesuai dengan perkembangan kurikulum atau kebutuhan literasi anak, sehingga tidak mampu menarik perhatian mereka untuk membaca secara aktif.

Hasil observasi awal di SDN Pasirlaja 01 menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan sekolah bacaan yang masih tergolong minim dan kurang memadai dalam hal ketersediaan buku bacaan. Buku-buku yang tersedia sebagian besar sudah usang, tidak menarik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan atau minat siswa. Sehingga kurang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Kondisi tersebut tentunya sangat mempengaruhi minat baca siswa. Ketika siswa tidak memiliki akses terhadap bahan bacaan yang variatif, menarik, dan sesuai dengan usia mereka, maka ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca akan semakin menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian korelasi dengan judul "Hubungan Ketersediaan Buku

Bacaan dengan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Pasirlaja 01". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas V SDN Pasirlaja 01. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas apakah terdapat keterkaitan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca peserta didik. Temuan ini nantinya diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya strategi penyediaan sumber bacaan yang lebih relevan dan menarik bagi pihak sekolah dan para pemangku kebijakan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ketersediaan buku bacaan (variabel X) dengan minat baca siswa (variabel Y). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Kuesioner disebarkan kepada siswa sebagai responden untuk mengukur minat baca mereka, sedangkan wawancara dilakukan kepada petugas perpustakaan guna memperoleh data

mengenai ketersediaan buku bacaan di sekolah. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas V SDN Pasirlaja 01 Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa dapat dijadikan sampel.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS, serta dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel secara menyeluruh.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan sebuah kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas V di SDN Pasirlaja 01. Dalam rangka memperoleh hasil yang objektif dan akurat, penelitian ini diawali dengan serangkaian uji prasyarat untuk

memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data telah memenuhi kriteria kelayakan.

#### **Uji Prasyarat**

Sebelum dilakukan analisis terhadap hubungan antar variabel, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengukur kelayakan instrumen penelitian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, serta memberikan data yang valid dan reliabel.

Langkah pertama dalam uji prasyarat ini adalah melakukan uji validitas terhadap instrumen yang telah disusun dalam bentuk angket. Menurut Sugiyono (2017), Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Validitas dapat diuji dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar butir soal dengan skor total, menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil dari uji korelasi ini akan menunjukkan apakah masing-masing

butir pertanyaan dalam instrumen terhadap keseluruhan konstruk yang memiliki hubungan yang signifikan diukur.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**  
**Correlations**

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.519*	.166	.113	.009	.124	.123	.401*	.104	.304	.497**
	Sig. (2-tailed)		.001	.320	.499	.957	.458	.460	.013	.533	.063	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P02	Pearson Correlation	.519**	1	-.021	.260	.166	-.005	.238	.061	.080	.240	.402*
	Sig. (2-tailed)	.001		.900	.115	.320	.978	.150	.714	.634	.147	.012
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P03	Pearson Correlation	.166	-.021	1	.093	.086	.461*	.111	.116	-.034	.222	.442**
	Sig. (2-tailed)	.320	.900		.578	.607	.004	.505	.486	.841	.180	.005
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P04	Pearson Correlation	.113	.260	.093	1	.575*	.222	.573**	.243	.388*	.221	.651**
	Sig. (2-tailed)	.499	.115	.578		.000	.181	.000	.141	.016	.182	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P05	Pearson Correlation	.009	.166	.086	.575*	1	.274	.274	.162	.472*	.206	.556**
	Sig. (2-tailed)	.957	.320	.607	.000		.097	.095	.333	.003	.215	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P06	Pearson Correlation	.124	-.005	.461*	.222	.274	1	.255	.608*	.382*	.069	.651**
	Sig. (2-tailed)	.458	.978	.004	.181	.097		.123	.000	.018	.681	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P07	Pearson Correlation	.123	.238	.111	.573*	.274	.255	1	.292	.380*	.277	.629**
	Sig. (2-tailed)	.460	.150	.505	.000	.095	.123		.075	.019	.092	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P08	Pearson Correlation	.401*	.061	.116	.243	.162	.608*	.292	1	.294	.115	.640**
	Sig. (2-tailed)	.013	.714	.486	.141	.333	.000	.075		.073	.491	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P09	Pearson Correlation	.104	.080	-.034	.388*	.472*	.382*	.380*	.294	1	.320	.579**
	Sig. (2-tailed)	.533	.634	.841	.016	.003	.018	.019	.073		.050	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P10	Pearson Correlation	.304	.240	.222	.221	.206	.069	.277	.115	.320	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.063	.147	.180	.182	.215	.681	.092	.491	.050		.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTAL	Pearson Correlation	.497**	.402*	.442*	.651*	.556*	.651*	.629**	.640*	.579*	.501*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian, diperoleh data bahwa seluruh item pernyataan dari kedua variabel, yaitu ketersediaan buku bacaan dan minat baca siswa, telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Uji validitas dilakukan terhadap 38 responden, dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,320 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,413. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertanyaan nomor 2 dinyatakan valid, sedangkan pertanyaan nomor 1 dan nomor 3 sampai 10 dikategorikan sangat valid, karena nilai korelasinya jauh melebihi batas minimal yang telah ditentukan.

Selain itu, nilai signifikansi dari seluruh item pernyataan berada di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa semua butir instrumen memiliki hubungan yang signifikan dengan

total skor dan dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing variabel. Koefisien korelasi antar item juga menunjukkan kekuatan hubungan yang baik terhadap keseluruhan konstruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang tinggi. Hal ini memberikan keyakinan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur aspek yang dituju secara akurat dan konsisten, sehingga data yang diperoleh dari responden dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menganalisis hubungan antara ketersediaan buku bacaan dan minat baca siswa.

#### **Uji Reliabilitas**

Setelah dilakukan uji validitas untuk memastikan setiap item dalam instrumen mampu mengukur variabel secara tepat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas.

Menurut Sanaky (2021) uji reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten hasil pengukuran dari suatu tes atau instrumen penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan dengan kesesuaian dan kestabilan instrumen dalam memperoleh data yang stabil dan dapat dipercaya.

**Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	28.4474	10.632	.367	.729
P02	28.1579	11.055	.271	.740
P03	28.8684	10.388	.231	.757
P04	28.2895	9.725	.525	.705
P05	28.4737	10.310	.426	.721
P06	28.6316	9.807	.531	.705
P07	28.5263	9.824	.498	.709
P08	28.6842	9.087	.453	.719
P09	28.4737	10.364	.464	.717
P10	28.6053	10.624	.372	.728

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	10

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744, yang berarti telah melewati batas

minimal kelayakan reliabilitas sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik, dan setiap item dalam instrumen saling berhubungan serta mendukung dalam mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak untuk digunakan dalam analisis hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa.

### Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti analisis korelasi, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, yaitu asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari hasil pengukuran tersebar secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual	
N		38	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.09094827	
Most Extreme Differences	Absolute	.128	
	Positive	.128	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.128	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.116	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.115	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.107
		Upper Bound	.124

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,116, yang lebih besar dari batas kritis 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data aktual dengan distribusi normal teoritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut, khususnya analisis korelasi. Hasil ini juga memperkuat bahwa instrumen penelitian telah menghasilkan data yang valid, reliabel, dan memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga hasil analisis nantinya dapat

dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang tepat.

### **Uji Korelasi**

Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas yang menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut, tahap berikutnya adalah melakukan analisis korelasi. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel ketersediaan buku bacaan (X) dengan minat baca siswa (Y). Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah korelasi Pearson (Pearson Product Moment), karena data telah memenuhi syarat distribusi normal. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Muhalifa

Jainuddin (2016), untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan buku referensi dengan peningkatan minat baca siswa digunakan teknik Korelasi Product Moment.

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi  
Correlations**

		Ketersediaan	Minat
Ketersediaan	Pearson Correlation	1	.560**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Minat	Pearson Correlation	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 jelas lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (Ha) diterima, artinya terdapat hubungan yang nyata antara ketersediaan buku bacaan dan minat baca siswa.

Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 lebih tinggi dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,320) maupun 1% (0,413), yang mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif dan berada

pada kategori sedang atau cukup kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan buku bacaan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap minat baca siswa kelas V di SDN Pasirlaja 01. Artinya, semakin tinggi ketersediaan buku bacaan yang dimiliki atau disediakan oleh sekolah, maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Hasil ini memperkuat pentingnya penyediaan sarana literasi yang memadai dalam meningkatkan kebiasaan membaca sejak usia sekolah dasar.

### **Ketersediaan Buku Bacaan**

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas perpustakaan SDN Pasirlaja 01, diperoleh informasi bahwa ketersediaan buku bacaan di sekolah masih sangat terbatas dan belum memenuhi kebutuhan literasi siswa secara optimal. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah tidak hanya sedikit jumlahnya, tetapi juga dalam kondisi yang kurang layak dan didominasi oleh buku-buku lama yang sangat jarang diperbarui. Sebagian besar koleksi bukunya pun dalam kondisi kurang layak, seperti usang, robek, dan kurang menarik

baik dari segi tampilan sampul maupun isi.

Selain itu, judul-judul buku yang tersedia dinilai kurang relevan dengan usia, minat, dan perkembangan siswa saat ini. Buku-buku tersebut cenderung monoton dan tidak mencerminkan ragam topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti cerita petualangan, sains populer, atau kisah inspiratif yang mampu memantik rasa ingin tahu. Ketidaksesuaian ini menyebabkan rendahnya daya tarik siswa terhadap buku-buku yang tersedia, sehingga mereka jarang membaca secara sukarela di luar tuntutan pembelajaran formal.

Minimnya variasi, kurangnya pembaruan koleksi, serta rendahnya kualitas isi dan fisik buku menjadi faktor penghambat utama dalam membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Ketika koleksi perpustakaan tidak berkembang mengikuti kebutuhan dan tren literasi anak, maka siswa pun kehilangan semangat serta motivasi untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari keseharian mereka. Hal ini menjadi tantangan serius bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan,

dan berbasis literasi. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati & Sari (2022), "Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat serta perkembangan siswa sangat penting untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. Koleksi perpustakaan yang kurang memadai menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan minat baca siswa" (Rahmawati & Sari, 2022).

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa penyediaan bahan bacaan yang memadai belum menjadi perhatian utama dalam pengembangan sarana pendukung pembelajaran. Padahal, buku bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Oleh karena itu, peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas buku bacaan perlu segera dilakukan. Langkah ini menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan minat baca siswa serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah.

#### **Minat Baca Siswa**

Hasil pengukuran terhadap minat baca siswa kelas V SDN Pasirlaja 01 menunjukkan bahwa

tingkat minat baca siswa berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, namun hal tersebut belum sepenuhnya tumbuh menjadi kebiasaan yang konsisten. Meskipun ada siswa yang menyukai membaca, motivasi mereka untuk melakukannya secara rutin dan mandiri masih tergolong rendah. Dalam praktiknya, aktivitas membaca lebih sering dilakukan karena tuntutan dari guru atau sebagai bagian dari tugas sekolah, bukan karena dorongan intrinsik atau rasa kesenangan pribadi yang muncul secara alami.

Situasi ini mencerminkan bahwa minat baca siswa belum berkembang secara optimal sebagai bagian dari budaya belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan. Kebiasaan membaca belum menjadi kebutuhan harian atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela di waktu luang. Hal ini tentu menjadi perhatian penting, mengingat minat baca merupakan pondasi utama dalam pengembangan kemampuan literasi dan keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan.

Beberapa faktor turut mempengaruhi rendahnya minat baca

ini. Salah satu yang paling dominan adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah maupun rumah. Di sekolah, fasilitas dan program yang mendukung kegiatan membaca secara menyenangkan masih terbatas. Sementara itu, di rumah, belum semua orang tua membiasakan atau mendorong anak untuk membaca sebagai bagian dari kegiatan harian. Selain itu, minimnya akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan minat anak juga menjadi hambatan yang signifikan. Siswa tidak memiliki banyak pilihan buku yang relevan dengan kebutuhan usia mereka, sehingga pengalaman membaca pun cenderung membosankan dan tidak meninggalkan kesan positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Banowati (2022) yang menyatakan, "Kurangnya variasi dan akses bahan bacaan yang sesuai dengan minat serta kebutuhan anak menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa sekolah dasar" (Banowati et al, 2022).

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca yang kuat dan berkelanjutan, diperlukan strategi

yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti penyediaan buku atau jadwal membaca, tetapi juga mencakup pendekatan yang menyentuh sisi psikologis dan emosional siswa. Membaca harus diposisikan sebagai aktivitas yang menyenangkan, memberi ruang bagi eksplorasi dan imajinasi, serta membangun keterikatan emosional yang positif dengan buku. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung tumbuhnya minat baca sejak dini.

#### **Hubungan Ketersediaan Buku Bacaan dengan Minat Baca Siswa**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan buku bacaan dan minat baca siswa kelas V SDN Pasirlaja 01. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,560 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan berada dalam kategori sedang hingga kuat. Artinya, semakin baik ketersediaan buku bacaan di lingkungan sekolah baik dari segi jumlah, kualitas, maupun

keberagaman maka semakin tinggi pula minat siswa untuk membaca.

Hasil ini memberikan gambaran yang jelas bahwa ketersediaan bahan bacaan yang memadai bukan hanya menjadi pelengkap fasilitas sekolah, tetapi merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap perilaku membaca siswa. Ketika siswa memiliki akses yang mudah terhadap buku-buku yang menarik, relevan, dan sesuai dengan usia serta minat mereka, maka kecenderungan mereka untuk membaca secara mandiri dan rutin pun akan meningkat. Buku-buku yang disajikan dengan topik-topik yang dekat dengan kehidupan anak, ilustrasi yang menarik, serta bahasa yang mudah dipahami mampu membangkitkan rasa penasaran, ketertarikan emosional, dan kesenangan dalam membaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana Murtiningsih dan Achmad Fathoni (2022) di SD Negeri Bulukantil Surakarta, yang menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi minat baca siswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak tersedianya buku yang

dibutuhkan siswa di perpustakaan membuat siswa enggan untuk datang ke perpustakaan. Sehingga perpustakaan harus menyediakan buku yang dibutuhkan siswa agar mereka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah

Dengan kata lain, perpustakaan yang hidup dan koleksi bacaan yang terus diperbarui dapat menjadi pemicu penting dalam membentuk budaya literasi yang kuat di sekolah. Akses terhadap buku yang bermutu akan membantu menciptakan pengalaman membaca yang positif bagi siswa, sehingga membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketersediaan buku bacaan di sekolah tidak dapat dipandang sebelah mata. Ini harus menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa investasi dalam penyediaan buku bacaan yang sesuai kebutuhan siswa merupakan langkah strategis yang

berdampak nyata dalam membentuk minat baca. Ke depan, pengembangan fasilitas perpustakaan, pengadaan buku yang berkualitas, dan keterlibatan guru dalam membimbing aktivitas membaca dapat menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi pembaca yang cerdas dan berwawasan luas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas V SDN Pasirlaja 01. Instrumen penelitian yang digunakan telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel, dan data yang diperoleh memenuhi syarat distribusi normal. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat ketersediaan buku bacaan, maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran ketersediaan bahan bacaan dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa sekolah dasar.

Kondisi perpustakaan sekolah yang masih belum memadai, baik dari segi jumlah, variasi, maupun kualitas buku bacaan, diketahui turut menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca siswa. Ketidakmampuan fasilitas perpustakaan dalam menyediakan buku-buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan serta minat anak-anak membuat kegiatan membaca belum menjadi bagian dari rutinitas yang menyenangkan bagi siswa.

Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap penyediaan bahan bacaan yang beragam, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Pengadaan buku yang berkualitas dan relevan bukan hanya sekedar memenuhi fasilitas, tetapi juga sebagai strategi penting dalam membangun budaya literasi yang kuat. Upaya ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan kualitas literasi di lingkungan pendidikan dasar secara keseluruhan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi

gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.

Arnumasari, R. E., & Rahmawati, L. E. (2022). Evaluasi input pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 31-42.

Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.

Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371-378.

Jainuddin, M. (2016). Hubungan Antara Ketersediaan Buku Referensi Perpustakaan Dengan Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Perpustakaan SMPN 17 Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(2).

Murtianingsih, F., & Fathoni, A. (2022). Ketersediaan bahan pustaka perpustakaan untuk mengoptimalkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6257-6264.

OECD (2023), *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes:*

Indonesia, PISA, OECD Publishing, Paris.

[https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html#top](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html#top)

- Sanaky, M. M. (2021). Analisis faktor-faktor keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Sari, L., Samrin, S., Karim, K., & Zulkifli, Z. (2020). Problematika rendahnya minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-5.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.